

# Umbu Wolu Atu

*by* Unitri Press

---

**Submission date:** 04-Sep-2022 10:43PM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1892750726

**File name:** Umbu\_Wolu\_Atु.docx (36.46K)

**Word count:** 911

**Character count:** 5790

**PENGARUH DOSIS BOKASI KOTORAN KAMBING DAN PUPUK KNO<sub>3</sub>  
TERHADAP PRODUKSI CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens* L.) PADA TANAH  
VERTISOL.**

**SKRIPSI**



**OLEH:  
UMBU WOLU ATU  
2015330058**

## RINGKASAN

6 Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) Cabai rawit merupakan salah satu jenis tanaman hijau yang menghasilkan produk alam dengan rasa pedas dan memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi di Indonesia. Sebagian besar orang Indonesia menggunakan tanaman rebusan sebagai penyedap atau pelengkap berbagai jenis makanan.

Penelitian ini berencana untuk memutuskan pengaruh pemberian porsi kompos kotoran kambing terhadap pengembangan dan pembuatan cabai rawit dan penggunaan pupuk KNO<sub>3</sub> untuk memutuskan pembuatan cabai rawit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan tanaman semur dengan perlakuan dosis pupuk kambing bokasi secara mendasar mempengaruhi jumlah hasil organik per tanaman, bobot produk alami lengkap per tanaman, bobot produk alami baru per petak dan bobot produk organik baru per hektar ( ton). Pemberian kompos kambing bokasi dapat memperbaiki sifat fisik, senyawa, dan organik kotoran. Mengingat musim perlakuan penggunaan pupuk kandang KNO<sub>3</sub> sangat mempengaruhi jumlah normal bagian tanaman yang berguna. Memperhatikan tipikal jumlah bagian tanaman yang bermanfaat menunjukkan bahwa jam penggunaan kompos KNO<sub>3</sub> memiliki tipikal jumlah cabang tanaman yang lebih tinggi.

**KATA KUNCI: DOSIS KOTORAN KAMBING, PUPUK KNO<sub>3</sub>, CABAI RAWIT**

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) Cabai rawit merupakan salah satu jenis tanaman hijau yang menghasilkan produk organik dengan rasa yang gurih dan bernilai ekonomi tinggi di Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan tanaman semur sebagai bumbu dapur atau bumbu masakan berbagai jenis makanan (Wahyudi dan Topan, 2011). Tanaman semur memiliki banyak jenis perkembangan dan bentuk hasil alam, diperkirakan ada 20 spesies yang sebagian besar hidup di negara asalnya. Orang secara umum hanya mengenal beberapa jenis, yaitu cabai besar, cabai rawit, cabai rawit dan paprika (Nurfalah, 2010). Cabai rawit merupakan salah satu komoditas sayuran yang keberadaannya tidak bisa ditinggalkan oleh bangsa Indonesia dalam rutinitasnya. Berbeda dengan orang Eropa, Amerika, dan beberapa negara Asia yang menyukai cabai pedas, orang Indonesia lebih menyukai cabai yang pedas. Cabai rawit dimanfaatkan sebagai bumbu dapur, bahan utama dalam bisnis sambal, industri tepung semur kacang, industri mie instan, dan bisnis obat-obatan. Kebutuhan cabai rawit sangat tinggi yaitu sekitar 4 kg/kapita/tahun (Warisno, 2010).

Di tengah merebaknya Covid (COVID19) yang berdampak pada penurunan perekonomian dunia, akan menjadi hambatan yang sangat besar bagi peningkatan hasil produksi di bidang pertanian, namun sektor hortikultura harus terus bergerak untuk membantu mendukung kebutuhan masyarakat. area lokal. Banyak peternak yang menggunakan kompos secara langsung, tanpa menyadari bahwa pupuk kandang sebenarnya memiliki banyak kekurangan. Kekurangan

Ini termasuk iritasi, infeksi, dan tidak adanya suplemen yang memuaskan. Untuk menghasilkan kompos alami yang berkualitas, kotoran hewan peliharaan harus membusuk dalam keadaan tertentu menjadi bokasi. Bokasi adalah kompos alami yang diproduksi dengan menggunakan kombinasi beberapa bahan yang sudah matang. Kapasitas bahan alam dalam mengerjakan sifat-sifat (permukaan dan konstruksi) tanah dan tanah organik sehingga menjadi iklim yang unggul bagi akar tanaman (Pangaribuan et.al 2008). Kompos alami dari kotoran kambing sangat bermanfaat untuk kotoran dan tanaman. Meskipun harganya mahal, banyak peternak yang menggunakan pupuk anorganik karena lebih cepat didapat. Harga pupuk kandang di pasaran semakin meningkat, baik kompos alami maupun anorganik. Turunnya biaya pembuatan kompos membuat para peternak kesulitan, selain itu pupuk kandang

diharapkan dapat mengimbangi tanaman untuk meningkatkan hasil produksi dan lebih meningkatkan kualitas tanaman. Ini membutuhkan pemanfaatan pupuk elektif.

Kalium dalam senyawa  $KNO_3$  dapat berperan sebagai pendorong yang dapat mengubah protein menjadi asam amino, membuat pati, dan dapat memperkuat tubuh tanaman sehingga tidak layu atau gugur secara efektif (Hutapea et al., 2014).

Senyawa ini merupakan senyawa ionik yang terbuat dari partikel  $K^+$  dan  $NO_3^-$  sebagai permata putih dan tidak beraroma. Kalium Nitrat memiliki massa sub-atom keseluruhan 101 g/mol dengan ketebalan 2,109 g/cm<sup>3</sup> dan titik larut 3340C. Pada 4000C,  $KNO_3$  akan terurai menjadi  $KNO_2$ . Pada 00C, kelarutannya adalah 133 g/L dan pada 200C kelarutannya adalah 316 g/L. Potassium Nitrate larut di udara, gliserol, garam berbau, dan merupakan spesialis pengoksidasi atau spesialis pengoksidasi. Karena sifat pengoksidasinya, Kalium Nitrat dapat digunakan sebagai bahan tambahan dalam bahan peledak, misalnya bubuk hitam yang digunakan dalam Perang Dunia I oleh tentara Amerika. Karena Potassium Nitrate adalah senyawa ionik, adalah layak untuk menentukan batas kendaraan, misalnya, kecepatan mengapung, jumlah transportasi, portabilitas partikel, penyebaran dan ketebalan dalam Hukum Fick I (59, 62, 69-71). Siklus dekontaminasi kalium nitrat pertama kali dilakukan pada tahun 1270 oleh spesialis Hasan al-Rammah, seorang ahli ilmiah dari Suriah dan ditulis dalam bukunya yang berjudul *al-furusiyya wa al-Manasib al-Harbiyya (The Book of Military Horsemanship and Ingenious War Devices)*. ).

Hambatan utama dalam mengawasi tanah Vertisol adalah budidaya yang berat dan aksesibilitas suplemen yang terbatas. Vertisol merupakan tanah dengan mineral tanah Montmorillonite (lumpur 2:1) yang diliputi oleh mineral klei smektit (Nursyamsi dan Setyorini 2009), beraneka ragam redup hingga kehitaman dan memiliki permukaan klei (Prasetyo 2007). Kualitasnya mencakup pemanjangan saat basah dan menyusut saat kering, memiliki CEC yang didelegasikan tinggi ke bahan alami yang sangat tinggi dan rendah, seringkali di bawah 1%. Sebenarnya kotoran ini kaya akan suplemen, namun komponen ini dikonsumsi oleh klei yang menyebabkan aksesibilitasnya untuk tanaman menjadi lebih sedikit.

## 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian porsi kotoran kambing dan kompos  $KNO_3$  terhadap perkembangan cabai rawit.

## 1. Manfaat Penelitian

Adapun akibat dari penelitian ini adalah: Bahan informasi pemanfaatan kotoran kambing dan pupuk  $\text{KNO}_3$  dalam pembuatan cabai rawit sebagai sumber data logis dalam menumbuhkan eksplorasi lebih lanjut dan dapat dimanfaatkan oleh rebusan Indonesia.

### **1. Hipotesis Penelitian**

Dosis 250 g kompos bokasi kotoran kambing dan 2 g  $\text{KNO}_3$  dapat mempengaruhi berat produk alami per tanaman, luas produk alami, dan jumlah produk organik per tanaman cabai rawit

# Umbu Wolu Atu

---

## ORIGINALITY REPORT

---

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://journal.uim.ac.id">journal.uim.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://wawasanilmukimia.wordpress.com">wawasanilmukimia.wordpress.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://eprints.uns.ac.id:443">eprints.uns.ac.id:443</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
7	Said AR. Assagaf. "PENGARUH SISTEM JARAK TANAM DAN PEMBERIAN EM-4 TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN CABAI RAWIT ( <i>Carpsicumfrutescens</i> L.)", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 2017 Publication	1%

---

8

Yusriani Nasution, Pardi Tammin T.  
"PENGARUH MEDIA TANAM SABUT KELAPA  
(Cocopeat) DAN PUPUK KANDANG TERHADAP  
PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN  
CABAI RAWIT (*Capsicum Frutencens* L).",  
Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia, 2022

Publication

1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



# Umbu Wolu Atu

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---